

ANALISIS FINANCIAL DISTRESS PADA PT AIRASIA INDONESIA,Tbk.**^{1*}Mince Batara, ²Yohanis Lotong, ³Yuni Anggriani**¹²³ Universitas Kristen Indonesia Toraja

Alamat: Jl. Jenderal Sudirman No.9, Bombongan, Kec. Makale, Kabupaten Tana Toraja, Sulawesi Selatan 91811

Corresponding Author : ichebatara@gmail.com**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *financial distress* pada PT AirAsia Indonesia,Tbk. jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan yaitu model Altman Z-Score Modifikasi, model Springate, model Zmijewski dan model Grover. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama tahun 2017-2021 model Altman Z-Score Modifikasi dapat memperkirakan *financial distress* pada PT AirAsia Indonesia,Tbk karena nilai $Z < 1,1$, model Springate dapat memperkirakan *financial distress* pada PT AirAsia Indonesia,Tbk karena nilai $S < 0,862$, model Zmijewski dapat memperkirakan *financial distress* pada PT AirAsia Indonesia,Tbk karena nilai $X > 0$ dan model Grover dapat memperkirakan *financial distress* PT AirAsia Indonesia,Tbk karena nilai $G \leq -0,02$.

Kata Kunci : *financial distress*; model Altman Z-Score Modifikasi; model Springate; model Zmijewski; model Grover

Abstract

This study aims to determine financial distress at PT AirAsia Indonesia,Tbk. The type of research used is quantitative. The data analysis technique used is the modified Altman Z-Score model, the Springate model, the Zmijewski model and the Grover model. The result of the study show that during 2017-2021 the modified Altman Z-Score model can predict financial distress at PT AirAsia Indonesia,Tbk because the Z value is < 1.1 , the Springate model can predict financial distress at PT AirAsia Indonesia,Tbk because the S value is < 0.862 , the Zmijewski model can estimate financial distress at PT AirAsia Indonesia,Tbk because the value $X > 0$ and the Grover model can predict financial distress at PT AirAsia Indonesia,Tbk because the G value $\leq -0,02$.

Keywords : *financials distress; modified Altman Z-Score model; Springate model; Zmijewski mode; Grover model.*

Latar Belakang

Pada zaman sekarang ini, tingkat persaingan antar perusahaan semakin ketat karena didorong oleh pertumbuhan ekonomi dan perkembangan teknologi yang semakin pesat. Selain itu, kondisi perekonomian di Indonesia yang tidak stabil bisa memberi ancaman kepada perusahaan karena sangat berdampak pada kinerja keuangan (*financial performance*) suatu perusahaan. Adanya hal tersebut bisa saja membuat banyak perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*).

Kesulitan keuangan (*financial distress*) dipicu karena adanya masalah ekonomi pada perusahaan sehingga menyebabkan ketidakmampuan perusahaan untuk menghindari masalah tersebut (Rahmawati et al., 2021). Ketidakmampuan perusahaan ini ditunjukkan lewat performa laporan keuangan sedang mengalami kerugian dalam beberapa tahun berturut-turut yang mengakibatkan perusahaan tidak mampu melaksanakan kewajibannya dalam periode tertentu sehingga bisa saja perusahaan tersebut berada dalam kondisi *financial distress*. Namun demikian kondisi keuangan perusahaan yang sedang mengalami kerugian tidak dapat menjadi standar baku bahwa perusahaan tersebut akan bangkrut atau sedang berada dalam fase *financial distress* (Hutabarat, 2020).

PT AirAsia Indonesia,Tbk. adalah perusahaan yang bergerak dibidang usaha penerbangan komersial berjadwal. Dimana dalam beberapa tahun ini PT AirAsia Indonesia menghadapi sejumlah tantangan dalam mengelola usahanya seperti pembebanan biaya avtur yang membengkak meskipun jumlah penumpang naik, adanya bencana alam diberbagai wilayah yang menurunkan minat bepergian masyarakat dan perdagangan sahamnya di suspensi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) selama beberapa waktu karena perusahaan hanya memiliki 1,59% kepemilikan publik (jauh dari kewajiban minimum 7,5%), dari suspensi

Received Januari 21, 2023; Revised February 25, 2023; Accepted March 05, 2023

* Mince Batara, ichebatara@gmail.com

ini dilakukan, sempat membuat perusahaan ini terancam dihapus pencatatannya (*delisting*) dari BEI. (Wikipedia, 2022).

PT AirAsia Indonesia, Tbk. memiliki kinerja keuangan tahun 2017–2021 yang menunjukkan kondisi perusahaan yang mengalami kerugian dan total aset dan hutang yang berfluktuatif cenderung terus meningkat setiap tahunnya yang akan mendorong perusahaan berada pada kondisi *financial distress* yang akan berujung pada kebangkrutan suatu perusahaan. *financial distress* sangatlah penting untuk dianalisis agar dapat dijadikan sebagai sebuah peringatan atau alarm bagi perusahaan yang sangat bermanfaat dalam melakukan antisipasi yang dapat menghindari atau mengurangi resiko kebangkrutan. *Financial distress* biasanya digunakan sebagai evaluasi kinerja perusahaan pada periode tertentu menurut (Rahayu, 2022). Adapun kinerja keuangan yang dicapai oleh PT AirAsia Indonesia, Tbk periode 2017-2021 sebagai berikut :

Tabel 1.1
Data Laporan Keuangan Total Aset, Laba Bersih Dan Hutang Pada PT AirAsia Indonesia, Tbk.

Tahun	Total Aset	Laba/Rugi Bersih	Hutang
2017	3.091.133.957.757	(512.961.280.383)	3.054.059.095.077
2018	2.845.045.212.353	(907.024.833.708)	3.647.220.571.707
2019	2.613.070.074.932	(157.368.618.806)	2.410.942.815.607
2020	6.080.516.085.752	(2.754.589.873.561)	8.990.927.886.117
2021	5.149.094.524.206	(2.337.876.178.035)	10.354.172.604.375

Sumber : <https://ir-id.aaid.co.id/ar.html>

Menurut (Irfani, 2020) terdapat berbagai cara guna memprediksi apakah terjadi *financial distress* dalam sebuah perusahaan yaitu dengan model *Altman*, *Springate*, *Zmijewski*, dan *Grover*. Empat model tersebut mempunyai kekurangan serta kelebihan masing-masing dalam memperkirakan *financial distress*. Penggunaan empat model ini juga untuk memperoleh prediksi yang terbaik. Model *Altman* (*Z-Score*), *Springate* (*S-Score*), *Zmijewski* (*X-Score*), dan *Grover* (*G-Score*) dihitung menggunakan rasio-rasio keuangan yang secara umum dimanfaatkan guna memprediksikan kesulitan keuangan (*financial distress*). Pada setiap model ini mempunyai variabel rasio keuangan dan titik *cut-off* yang berbeda (Rachmawati et al., 2022). Oleh karena itu m

Permasalahan keuangan yang dialami oleh PT AirAsia Indonesia, Tbk. ini berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Dari gambaran di atas maka penulis tertarik menganalisis bagaimana *financial distress* pada PT AirAsia Indonesia, Tbk. tahun 2017-2021

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Laporan Keuangan

Menurut (Halimatusyakhdiyah et al., 2015) dan (Elia & Rahayu, 2021) laporan keuangan merupakan sumber informasi dan alat ukur dalam pengambilan keputusan manajemen suatu perusahaan yang menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan dalam 1 (satu) periode akuntansi. Senada dengan itu, (Hantono, 2018) Laporan keuangan sebagai alat dan dasar pengambilan keputusan bagi manajemen dan calon investor. Sedangkan menurut (Arwan et al., 2019) Laporan keuangan adalah hasil dari suatu kegiatan yang bersifat dasar pada metode dan cara-cara yang membutuhkan penjelasan-penjelasan supaya tujuan atau maksud dalam menyediakan informasi yang berguna dapat dicapai. Laporan keuangan ini dapat digunakan sebagai alat dalam membuat tugas tentang berbagai aspek laporan atau *financial* perusahaan dimasa yang akan datang.

Jadi dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah hasil akhir dari pencatatan keuangan suatu perusahaan yang memberikan informasi mengenai bagus tidaknya kinerja suatu perusahaan sehingga menjadi bahan pertimbangan dalam melangkah ke masa mendatang.

Tujuan Laporan Keuangan

Menurut (Tanjung, 2019) Tujuan laporan keuangan secara umum adalah untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu baik kepada pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan tersebut. Menurut (Fahmi, 2017) Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. Sedangkan (Prastowo, 2015) juga menjelaskan bahwa selain bertujuan memberikan informasi kepada pihak internal dan eksternal perusahaan laporan keuangan juga bertujuan menunjukkan performa keuangan suatu perusahaan. Sedangkan menurut (Septiana, 2019) Tujuan laporan keuangan yaitu untuk menginformasikan jenis dan jumlah harta, utang dan modal, pendapatan, pengeluaran, perubahan yang terjadi terkait dengan harta, kewajiban dan modal, untuk merefleksikan kinerja manajemen dan untuk menginformasikan catatan laporan keuangan.

Jadi kesimpulannya bahwa tujuan laporan keuangan untuk memberikan informasi mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu kepada pihak yang memiliki kepentingan dan juga untuk memberikan informasi tentang kinerja perusahaan dalam satu periode.

Komponen Laporan Keuangan

1. Neraca (*Balance Sheet*)

Menurut (Kariyoto, 2017), (Hery, 2016) dan (Hantono, 2018) Neraca adalah laporan yang sistematis yang menunjukkan posisi keuangan berupa aset, utang, dan modal pada satu periode.

2. Laporan Laba/Rugi

Menurut (Kariyoto, 2017), (Hery, 2016) (Hantono, 2018) laporan laba rugi adalah bagian dari laporan keuangan pada suatu perusahaan dimana didalamnya menunjukkan pendapatan dikurangi beban perusahaan sehingga menghasilkan suatu laba atau rugi bersih pada periode tertentu.

Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut (Subramanyam & Wild, 2013) Analisis laporan keuangan (*financial statement analysis*) merupakan suatu aplikasi instrumen serta teknik penganalisisan laporan finansial yang difungsikan guna memperoleh hasil perkiraan serta rangkuman yang memberikan manfaat pada analisis bisnis. Sedangkan menurut (Hutauruk et al., 2021) (Hutabarat, 2020) dan (Hery, 2016) analisis laporan keuangan adalah suatu kegiatan dalam mengidentifikasi dan membandingkan data-data keuangan agar lebih mudah untuk mengetahui posisi keuangan baik pada masa sekarang maupun dimasa mendatang. Untuk itu penting dalam menganalisis laporan keuangan karena dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan dan sebagai alat pertanggungjawaban.

Pengertian *Financial Distress*

Menurut (Murtiningrum & Andikawaty, 2020), (Putri, 2021) *Financial distress* merupakan suatu keadaan keuangan pada perusahaan yang mengalami masalah penurunan keuangannya yang biasanya bersifat sementara, sebelum mengalami likuiditas tetapi bisa berkembang menjadi lebih buruk apabila keadaan tersebut tidak cepat diatasi yang dapat berakibat pada kebangkrutan usaha.

Menurut (Febrianti & Munandar, 2021) (Ardi et al., 2020) dan (Andre & Taqwa, 2014) *financial distress* adalah suatu kondisi dimana perusahaan mengalami masalah keuangan yang serius dalam beberapa tahun.

Manfaat Informasi *Financial Distress*

Menurut (Hanafi & Halim, 2016) Manfaat informasi *financial distress* pada suatu perusahaan yaitu sebagai berikut :

1. Bagi pemberi pinjaman atau kreditor sebagai alat pengambil keputusan apakah akan memberikan pinjaman dan menentukan kebijakan untuk mengawasi pinjaman yang telah diberikan.
2. Bagi investor sebagai alat untuk emprediksi *financial distress* dapat berguna dalam membantu investor ketika memutuskan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan.
3. Bagi akuntan (*auditor*) sebagai alat untuk menilia kemampuan *going concern* pada suatu perusahaan.
4. Bagi manajemen sebagai alat pendeteksi awal akan kesulitan perusahaan Ada beberapa model yang *financial distress*, antara lain sebagai berikut :

1. Model *Altman (Z-Score)*

Menurut (Nirmalasari, 2018) Edward I Altman membagi model ini menjadi *distress*, *grey area* dan sehat bagi suatu perusahaan. (Pratama, 2021) mengelompokkan Altman berdasarkan jenis usaha perusahaan yakni:

- Mode *Altman* pada perusahaan manufaktur (*Z-Score*) dengan persamaan: Berikut adalah model *Altman Z-Score* yang pertama adalah :

$$Z = 1,2x_1 + 1,4x_2 + 3,3x_3 + 0,6x_4 + 0,999x_5$$

Dimana :

X1 = Modal kerja terhadap total aset

X2 = Laba ditahan terhadap total aset

X3 = Laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset

X4 = Nilai pasar ekuitas terhadap nilai buku total utang

X5 = Penjualan terhadap total aset

Selanjutnya *Z-score* dalam pengukuran kondisi suatu perusahaan dengan menggunakan strandar sebagai berikut : jika nilai $Z < 1,8$ maka perusahaan dalam keadaan *distress*, jika nilai $1,8 < Z < 2,99$ maka perusahaan dalam keadaan *grey area* dan jika nilai $Z > 2,99$ maka perusahaan tidak mengalami *financial distress* (sehat).

2. Model Altman pada perusahaan manufaktur *non go public*. Pada dasarnya model ini tidak jauh berbeda dengan *Z-Score* namun perbedaannya hanya terletak pada X4 nilai buku ekuitas yang sebelumnya yaitu nilai pasar ekuitas. Berikut adalah persamaan hasil revisi model *Altman* adalah :

$$Z = 0,717x_1 + 0,847x_2 + 3,107x_3 + 0,42x_4 + 0,998x_5$$

Dimana :

X1 = Modal kerja terhadap total aset

X2 = Laba ditahan terhadap total aset

X3 = Laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset

X4 = Nilai buku ekuitas terhadap nilai buku total utang

X5 = Penjualan terhadap total aset

Model ini memiliki titik *cut off* yakni: jika nilai $Z < 1,23$ maka perusahaan dalam kondisi *financial distress*, jika nilai $1,23 < Z < 2,9$ maka perusahaan dalam kondisi *grey area*, jika nilai $Z > 2,9$ maka perusahaan tidak mengalami *financial distress* (sehat).

c. Model *Altman* pada perusahaan *non* manufaktur. Model ini dikenal dengan model *Altman* Modifikasi. Hasil revisi pada model ini terletak pada variabel x5 yang dihilangkan karena sangat variatif pada perusahaan yang ukuran asetnya berbeda-beda. Persamaan hasil revisi model Altman tersebut sebagai berikut :

$$Z = 6,56x_1 + 3,26x_2 + 6,72x_3 + 1,05x_4$$

Keterangan :

X1 = Modal kerja terhadap total aset

X2 = Laba ditahan terhadap total aset

X3 = Laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset

X4 = Nilai buku ekuitas terhadap nilai buku total utang. Model ini memiliki titik *cut off* yakni: jika nilai Z

<1,1 maka perusahaan mengalami *financial distress*, jika nilai $1,1 < Z < 2,6$ maka perusahaan mengalami *grey area* dan jika nilai $Z > 2,6$ maka perusahaan tidak mengalami *financial distress* (sehat).

d. Model *Springate (S-Score)*

Menurut (Yunindra, 2018) *Springate (S-Score)* dengan persamaan :

$$S = 1,03x_1 + 3,0x_2 + 0,66x_3 + 0,4x_4$$

Dimana :

X1 (Rasio Modal Kerja Terhadap Total Aset)

$$x_1 = \frac{\text{Asset Lancar} - \text{Liabilitas Lancar}}{\text{Total Asset}}$$

X2 (Rasio Laba Sebelum Bunga dan Pajak Terhadap Total Aset)

$$x_2 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Asset}}$$

X3 (Rasio Laba Sebelum Pajak Terhadap Total Liabilitas Lancar)

$$x_3 = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

X4 (Rasio Penjualan Terhadap Total Aset)

$$x_4 = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Adapun titik *cut off* pada model *Springate* dikategorikan sebagai berikut : jika nilai $S > 0,862$ maka perusahaan dikategorikan sehat dan jika $S < 0,862$ maka perusahaan dikategorikan mengalami *financial distress*.

5. Model *Zmijewski (X-Score)*

Menurut (Sari, 2014) dan (Kurniawati & Puspasari, 2021) Model ini ditemukan oleh Zmijewski pada tahun 1983. Dengan persamaa :

$$X = -4,3 - 4,5x_1 + 5,7x_2 + 0,004x_3$$

Keterangan :

X1 (Profitabilitas(ROA))

$$x_1 = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

X2 (*Leverage (Debt Ratio)*)

$$x_2 = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

X3 = Likuiditas (*Current Ratio*)

$$x_3 = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Adapun titik *cut off* pada model ini yaitu jika nilai $X > 0$ maka perusahaan diprediksi akan mengalami *financial distress* dan jika nilai $X < 0$ maka perusahaan tidak berpotensi mengalami *financial distress*.

6. Model *Grover (G-Score)*

Menurut (Prihanthini & Sari, 2013) Model *Grover* adalah model yang diciptakan dengan melakukan pendesainan dan penilaian ulang terhadap model *Altman Z-Score*. Model ini menghasilkan fungsi sebagai berikut :

$$G = 1,650x_1 + 3,404x_3 + 0,016ROA + 0,057$$

Keterangan :

X1 = Modal kerja terhadap total aset

X3 = Laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset

ROA = Laba bersih terhadap total aktiva

Model *Grover* memiliki titik *cut off* dengan kategori sebagai berikut : jika nilai $G \leq -0,02$ maka perusahaan dikategorikan mengalami *financial distress* dan jika nilai $G \geq 0,01$ maka perusahaan dikategorikan tidak

mengalami *financial distress*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Menurut (Wahyuni & Rubiyah, 2021) Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka, dimana data kuantitatif ini dapat diolah dengan menggunakan perhitungan matematika atau statistika. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder berupa laporan keuangan PT AirAsia Indonesia, Tbk. tahun 2017-2021 yang meliputi neraca dan laporan laba rugi.

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan dokumentasi dimana pengumpulan data melalui dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini seperti laporan keuangan PT AirAsia Indonesia, Tbk. tahun 2017-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan jurnal-jurnal yang terkait dengan penelitian ini. Teknik analisis data pada laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur, mengetahui dan menggambarkan kemungkinan terjadinya *financial distress* pada PT AirAsia Indonesia, Tbk. tahun 2017-2021 yaitu dengan beberapa model sebagai berikut :

1. Model Altman (*Z-Score*) Modifikasi

Persamaan hasil revisi model Altman Modifikasi menurut (Pratama, 2021) sebagai berikut :

$$Z = 6,56x_1 + 3,26x_2 + 6,72x_3 + 1,05x_4$$

Keterangan :

Z = Model Altman *Z-Score*

X1 = Modal kerja terhadap total aset

X2 = Laba ditahan terhadap total aset

X3 = Laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset

X4 = Nilai buku ekuitas terhadap nilai buku total utang

Tabel 2

Titik Cut-Off Model Altman *Z-Score*

Nilai	Kategori
$Z < 1,1$	<i>Financial Distress</i>
$1,1 < Z < 2,6$	<i>Grey Area</i>
$Z > 2,6$	<i>Non Financial Distress</i>

Sumber : (Pratama, 2021) Data Diolah (2022)

7. Model Springate (*S-Score*)

Model ini dengan persamaan (Yunindra, 2018) yakni:

$$S = 1,03x_1 + 3,0x_2 + 0,66x_3 + 0,4x_4$$

Keterangan :

S = Model Springate (*S-Score*)

X1 = Rasio Modal Kerja Terhadap Total Aset

X2 = Rasio Laba Sebelum Bunga dan Pajak Terhadap Total Asset

X3 = Rasio Laba Sebelum Pajak Terhadap Total *Liabilitas* Lancar

X4 = Rasio Penjualan Terhadap Total Asset

Tabel 3

Titik Cut-Off Model Springate (*S-Score*)

Nilai	Kategori
$S > 0,862$	<i>Non Financial Distress</i>
$S < 0,862$	<i>Financial Distress</i>

Sumber : (Yunindra, 2018)

8. Model Zmijewski (*X-Score*)

Menurut (Sari, 2014) adapun persamaan dalam model ini yakni :

$$X = -4,3 - 4,5x_1 + 5,7x_2 + 0,004x_3$$

Keterangan :

X = Model Zmijewski (*X-Score*)

X1 = *Return On Asset*

X2 = *Leverage (Debt Ratio)*

X3 = *Likuiditas (Current Ratio)*

Tabel 4
Titik Cut-Off Model Zmijewski (*X-Score*)

Nilai	Kategori
X>0	<i>Financial Distress</i>
X<0	<i>Non Financial Distress</i>

Sumber : (Sari, 2014)

Model Grover (*G-Score*)

Model ini menghasilkan rumus menurut (Prihanthini & Sari, 2013) sebagai berikut :

$$G = 1,650x_1 + 3,404x_3 + 0,016ROA + 0,057$$

Keterangan :

G = Model Grover

X1 = Modal kerja terhadap total aset

X3 = Laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset

ROA = Laba bersih terhadap total aktiva

Tabel 4
Titik Cut-Off Model Grover (*G-Score*)

Nilai	Kategori
$G \leq -0,02$	<i>Financial Distress</i>
$G \geq 0,001$	<i>Non Financial Distress</i>

Sumber : (Prihanthini & Sari, 2013)

ANALISIS DATA

Rasio-Rasio dalam Model Altman

Model Altman Z-Score menggunakan empat rasio keuangan dalam model *non* manufaktur atau model Altman Modifikasi. Adapun uraian hasil perhitungan rasio keuangan yang digunakan dalam model Altman sebagai berikut :

a. Modal Kerja Terhadap Total Aset (X1)

Rasio ini dihitung dengan membagi modal kerja dengan total aset. Dimana modal kerja diperoleh dengan cara aktiva lancar dikurangi dengan hutang lancar.

Tabel 5
Rasio X1 (Modal Kerja Terhadap Total Aset)

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja (Aktiva Lancar-Hutang Lancar)	Total Aset	X1
2017	567.327.41 1.955	2.174.246.38 5.693	-1.606.091.897.000	3.091.133.95 7.757	-0,520
2018	459.842.43 7.838	2.806.387.70 4.648	-2.346.545.270.000	2.845.045.21 2.353	-0,825
2019	945.905.22	1.986.534.47	-1.040.629.250.000	2.613.070.07	-0,398

	1.392	4.236		4.932	
2020	172.660.66 8.664	4.957.130.97 2.939	-4.784.470.300.000	6.080.516.08 5.752	-0,787
2021	165.547.10 1.103	6.601.734.21 3.455	-6.436.187.110.000	5.149.094.52 4.206	-1,250

Sumber : <https://ir-id.aaaid.co.id>

Laba Ditahan Terhadap Total Aset (X2)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba ditahan dari total aset perusahaan.

Tabel 6
Rasio X2 (Laba Ditahan Terhadap Total Aset)

Tahun	Laba Ditahan (Akumulasi Rugi) Rp	Total Aset (Rp)	X2
2017	-5.379.608.226.162	3.091.133.957.757	-1,740
2018	-6.246.265.168.629	2.845.045.212.353	-2,195
2019	-6.328.963.065.859	2.613.070.074.932	-2,422
2020	-9.252.423.291.377	6.080.516.085.752	-1,522
2021	-11.587.993.441.152	5.149.094.524.206	-2,250

Sumber : <https://ir-id.aaaid.co.id>

Rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset (X3)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva perusahaan sebelum pembayaran bunga dan pajak.

Tabel 7
Rasio X3 (Laba Sebelum Bunga Dan Pajak terhadap Total Aset)

Tahun	EBIT (Rp)	Total Aset (Rp)	X3
2017	300.295.462.452	3.091.133.957.757	0,097
2018	-1.067.069.354.297	2.845.045.212.353	-0,375
2019	-61.806.971.146	2.613.070.074.932	-0,024
2020	-3.069.607.805.197	6.080.516.085.752	-0,505
2021	-1.931.320.737.798	5.149.094.524.206	-0,375

Sumber : <https://ir-id.aaaid.co.id>

Nilai Buku Ekuitas Terhadap Nilai Buku Hutang (X4)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban dari nilai buku ekuitas.

Tabel 8
Rasio X4 (Nilai Buku Ekuitas Terhadap Nilai Buku Hutang)

Tahun	Nilai Buku Ekuitas	Nilai Buku Hutang	X4
2017	37.074.862.680	3.054.059.095.077	0,012
2018	-802.175.359.354	3.647.220.571.707	-0,263
2019	202.127.259.325	2.410.942.815.607	0,084
2020	-2.910.411.800.365	8.990.927.886.117	-0,324
2021	-5.205.078.080.169	10.354.172.604.375	-0,503

Sumber : diolah (2022)

1. Analisis Altman Modifikasi

Perhitungan menggunakan model Altman Z-Score Modifikasi untuk memprediksi *financial*

distress pada PT AirAsia Indonesia,Tbk. dengan persamaan menurut (Pratama, 2021) sebagai berikut :

$$Z = 6,56x_1 + 3,26x_2 + 6,72x_3 + 1,05x_4$$

Dengan titik *cut-off* yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut :

$Z < 1,1$ *Financial distress*

$1,1 < Z < 2,6$ *Grey Area*

$Z > 2,6$ *Non Financial Distress*

Tahun 2017 :

$$\begin{aligned} Z &= 6,56x_1 + 3,26x_2 + 6,72x_3 + 1,05x_4 \\ &= 6,56(-0,520) + 3,26(-1,740) + 6,72(0,097) + 1,05(0,012) \\ &= -3,411 + (-5,672) + 0,652 + 0,013 \\ &= -8,418 < 1,1 \text{ (Financial Distress)} \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas PT AirAsia Indonesia,Tbk pada tahun 2017 mengalami *financial distress* karena nilai Z yaitu $-8,418 < 1,1$. Hal ini disebabkan karena modal kerja terhadap aset memiliki nilai negatif, nilai laba ditahan terhadap aset juga negatif, laba sebelum bunga dan pajak terhadap aset memiliki nilai kecil, begitupun dengan nilai buku ekuitas terhadap nilai buku hutang yang juga memiliki nilai kecil.

Tahun 2018 :

$$\begin{aligned} Z &= 6,56x_1 + 3,26x_2 + 6,72x_3 + 1,05x_4 \\ &= 6,56(-0,825) + 3,26(-2,195) + 6,72(-0,375) + 1,05(-0,263) \\ &= -5,412 + (-7,156) + (-2,52) + (-0,276) \\ &= -15,364 < 1,1 \text{ (Financial Distress)} \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas PT AirAsia Indonesia,Tbk. pada tahun 2018 mengalami *financial distress* atau kesulitan keuangan karena nilai Z yaitu $-15,364 < 1,1$. Hal ini disebabkan karena rasio modal kerja terhadap aset, laba ditahan terhadap aset, laba sebelum bunga dan pajak terhadap aset dan nilai buku ekuitas terhadap nilai buku hutang memiliki nilai negatif.

Tahun 2019 :

$$\begin{aligned} Z &= 6,56x_1 + 3,26x_2 + 6,72x_3 + 1,05x_4 \\ &= 6,56(-0,398) + 3,26(-2,422) + 6,72(-0,024) + 1,05(0,084) \\ &= -2,611 + (-7,896) + (-0,161) + 0,088 \\ &= -10,58 < 1,1 \text{ (Financial Distress)} \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas PT AirAsia Indonesia,Tbk. pada tahun 2019 nilai Z mengalami kenaikan walaupun masih *financial distress* atau kesulitan keuangan karena nilai Z yaitu $-10,58 < 1,1$. Hal ini disebabkan karena modal kerja terhadap aset memiliki nilai negatif, laba ditahan terhadap aset nilainya negatif, laba sebelum bunga dan pajak terhadap aset memiliki nilai negatif dan nilai buku ekuitas terhadap nilai buku hutang walaupun nilainya positif tetapi kecil.

Tahun 2020 :

$$\begin{aligned} Z &= 6,56x_1 + 3,26x_2 + 6,72x_3 + 1,05x_4 \\ &= 6,56(-0,787) + 3,26(-1,522) + 6,72(-0,505) + 1,05(-0,324) \\ &= -5,163 + (-4,962) + (-3,394) + (-0,340) \\ &= -13,859 < 1,1 \text{ (Financial Distress)} \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas PT AirAsia Indonesia,Tbk. pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan dan nilainya masih *financial distress* atau kesulitan keuangan karena nilai Z yaitu $-13,859 < 1,1$. Hal ini disebabkan karena pada modal kerja terhadap aset, laba ditahan terhadap aset, laba sebelum bunga dan pajak terhadap aset dan nilai buku ekuitas terhadap nilai buku hutang memiliki nilai negatif.

Tahun 2021 :

$$Z = 6,56x_1 + 3,26x_2 + 6,72x_3 + 1,05x_4$$

$$\begin{aligned}
&= 6,56(-1,250)+3,26(-2,250)+6,72(-0,375)+1,05(-0,503) \\
&= -8,2+(-7,335)+(-2,52)+(-0,528) \\
&= -18,583 < 1,1 \text{ (Financial Distress)}
\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas PT AirAsia Indonesia,Tbk. pada tahun 2021 lebih menurun dari tahun sebelumnya dan masih mengalami *financial distress* atau kesulitan keuangan karena nilai Z yaitu -18,583<1,1. Hal ini disebabkan karena modal kerja terhadap aset, laba ditahan terhadap aset, laba sebelum bunga dan pajak terhadap aset dan nilai buku ekuitas terhadap nilai buku hutang memiliki nilai negatif lebih besar dari tahun sebelumnya.

1. Rasio-Rasio Dalam Model Springate

Model Springate menggunakan empat rasio keuangan. Berikut adalah uraian hasil perhitungan rasio keuangan yang terdaftar dalam model Springate:

a. Modal Kerja Terhadap Total Aset (X1)

Rasio ini sama dengan model Altman Z-Score. Rasio ini dihitung dengan membagi modal kerja dengan total aset yang dimilikinya. Dimana modal kerja diperoleh dengan cara aktiva lancar dikurangi dengan hutang lancar.

Tabel 9
Rasio X1 (Modal Kerja Terhadap Total Aset)

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja (Aktiva Lancar-Hutang Lancar)	Total Aset	X1
2017	567.327.411.955	2.174.246.385.693	-1.606.091.897.000	3.091.133.957.757	-0,520
2018	459.842.437.838	2.806.387.704.648	-2.346.545.270.000	2.845.045.212.353	-0,825
2019	945.905.221.392	1.986.534.474.236	-1.040.629.250.000	2.613.070.074.932	-0,398
2020	172.660.668.664	4.957.130.972.939	-4.784.470.300.000	6.080.516.085.752	-0,787
2021	165.547.101.103	6.601.734.213.455	-6.436.187.110.000	5.149.094.524.206	-1,250

Sumber : <https://ir-id.aaaid.co.id> Data Diolah (2022)

Berdasarkan tabel diatas PT AirAsia Indonesia,Tbk. dari tahun 2017-2018 aktiva lancar mengalami penurunan yaitu dari Rp.567.327.411.955 menjadi Rp.459.842.437.838 sementara hutang lancar mengalami peningkatan yaitu dari Rp.2.174.246.385.693 menjadi Rp.2.806.387.704.648 dan modal kerjanya mengalami penurunan yang bernilai negatif yaitu dari Rp.-1.606.091.897.000 menjadi Rp.-2.346.545.270.000. pada tahun 2018-2019 aktiva lancar mengalami peningkatan yaitu dari Rp.459.842.437.838 menjadi Rp.945.905.221.392 sementara hutang lancar mengalami penurunan yaitu dari Rp.2.806.387.704.648 menjadi Rp.1.986.534.474.236 dan modal kerjanya mengalami peningkatan walaupun masih rugi yaitu dari Rp.-2.346.545.270.000 menjadi Rp.-1.040.629.250.000.

Pada tahun 2019-2021 aktiva lancar berturut-turut mengalami penurunan, dimana yang sebelumnya ditahun 2019 sebesar Rp.945.905.221.392 dan tahun 2020 turun menjadi Rp.172.660.668.664 begitupun ditahun 2021 turun sebesar Rp.165.547.101.103. Sementara hutang lancar mengalami peningkatan secara berturut-turut yaitu sebelumnya ditahun 2019 sebesar Rp.1.986.534.474.236, ditahun 2020 sebesar Rp.4.957.130.972.939 dan tahun 2021 sebesar Rp.6.601.734.213.455. Modal kerjanya mengalami penurunan secara berturut-turut dengan bernilai negatif yaitu yang sebelumnya ditahun 2019 sebesar Rp.-1.040.629.250.000, ditahun 2020 sebesar Rp.-4.784.470.300.000 dan ditahun 2021 sebesar Rp.-6.436.187.110.000.

Selanjutnya dengan total aset yang dimiliki perusahaan dimana pada tahun 2017-2019 berturut-turut

mengalami penurunan dan ditahun 2020 mengalami peningkatan sebesar Rp.6.080.516.085.752 kemudian ditahun 2021 kembali mengalami penurunan sebesar Rp.5.149.094.524.206. Dengan melakukan perbandingan dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja dengan total aset yang dimilikinya. Hasil perbandingan pada X1 bernilai negatif dimana pada tahun 2017-2018 mengalami penurunan yaitu dari -0,520 menjadi -0,825, ditahun 2018-2019 mengalami kenaikan walaupun masih negatif yaitu dari -0,825 menjadi -0,398 dan tahun 2019-2021 mengalami penurunan yaitu yang sebelumnya ditahun 2019 adalah -0,398, tahun 2020 adalah -0,787 dan tahun 2021 adalah -1,250.

b. Rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset (X2)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva perusahaan sebelum pembayaran bunga dan pajak.

Tabel 10
Rasio X2 (Laba Sebelum Bunga Dan Pajak terhadap Total Aset)

Tahun	EBIT (Rp)	Total Aset (Rp)	X3
2017	300.295.462.452	3.091.133.957.757	0,097
2018	-1.067.069.354.297	2.845.045.212.353	-0,375
2019	-61.806.971.146	2.613.070.074.932	-0,024
2020	-3.069.607.805.197	6.080.516.085.752	-0,505

Laba Sebelum Pajak Terhadap Liabilitas lancar (X3)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan sebelum pajak dengan hutang lancar.

Tabel 11
Rasio X3 (Laba Sebelum Pajak Terhadap Liabilitas Lancar)

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Liabilitas Lancar	X3
2017	300.295.462.452	2.174.246.385.693	0,138
2018	-1.067.069.354.297	2.806.387.704.648	-0,380
2019	-61.806.971.146	1.986.534.474.236	-0,031
2020	-3.069.607.805.197	4.957.130.972.939	-0,619
2021	-1.931.320.737.798	6.601.734.213.455	-0,293

Sumber : <https://Ir-id.aaaid.co.id>

Penjualan Terhadap Total Aset (X4)

Semakin besar nilai pada rasio ini maka efisiensi penjualan semakin bagus, jika semakin rendah nilai pada rasio ini maka semakin rendah pula tingkat pendapatan pada suatu perusahaan sehingga menunjukkan keadaan keuangan perusahaan yang tidak sehat menurut (Tanjung, 2019).

Tabel 12
Rasio X4 (Penjualan Terhadap Total Aset)

Tahun	Penjualan	Total Aset	X4
2017	3.817.860.941.246	3.091.133.957.757	1,235
2018	4.232.768.047.707	2.845.045.212.353	1,488
2019	6.708.800.607.590	2.613.070.074.932	2,567
2020	1.610.973.387.045	6.080.516.085.752	0,265
2021	626.001.737.959	5.149.094.524.206	0,122

Sumber : <https://Ir-id.aaaid.co.id>

Analisis Model Springate

Perhitungan menggunakan model Springate S-Score untuk memprediksi *financial distress*

pada PT AirAsia Indonesia, Tbk. dengan persamaan menurut (Yunindra, 2018) sebagai berikut :

$$S = 1,03x_1 + 3,0x_2 + 0,66x_3 + 0,4x_4$$

Adapun nilai titik *cut-off* yang telah ditetapkan yaitu sebagai berikut:

$S > 0,862$ *Non Financial Distress*

$S < 0,862$ *Financial Distress*

Tahun 2017 :

$$\begin{aligned} S &= 1,03x_1 + 3,0x_2 + 0,66x_3 + 0,4x_4 \\ &= 1,03(-0,520) + 3,0(0,097) + 0,66(0,138) + 0,4(1,235) \\ &= -0,536 + 0,291 + 0,091 + 0,494 \\ &= 0,340 < 0,862 \text{ (Financial Distress)} \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan model springate diatas PT AirAsia Indonesia, Tbk. pada tahun 2017 mengalami *financial distress* karena nilai S yaitu $0,340 < 0,862$. Hal ini disebabkan karena nilai modal kerja terhadap aset memiliki nilai negatif dan nilai laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset, nilai laba sebelum pajak terhadap liabilitas lancar, penjualan terhadap total aset yang memiliki nilai kecil. Sehingga nilai S juga lebih kecil dari nilai titik *cut-off* yang telah ditetapkan.

Tahun 2018 :

$$\begin{aligned} S &= 1,03x_1 + 3,0x_2 + 0,66x_3 + 0,4x_4 \\ &= 1,03(-0,825) + 3,0(-0,375) + 0,66(-0,380) + 0,4(1,488) \\ &= -0,850 + (-1,125) + (-0,251) + 0,595 \\ &= -1,631 < 0,862 \text{ (Financial Distress)} \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan model Springate diatas PT AirAsia Indonesia, Tbk. mengalami *financial distress* karena nilai S negatif yaitu $-1,631 < 0,862$. Hal ini disebabkan karena modal kerja terhadap aset, laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset, laba sebelum pajak terhadap liabilitas lancar memiliki nilai negatif dan penjualan terhadap total aset memiliki nilai yang kecil. Sehingga nilai S negatif dan lebih kecil dari nilai titik *cut-off* yang telah ditetapkan.

Tahun 2019 :

$$\begin{aligned} S &= 1,03x_1 + 3,0x_2 + 0,66x_3 + 0,4x_4 \\ &= 1,03(-0,398) + 3,0(-0,024) + 0,66(-0,031) + 0,4(2,567) \\ &= -0,410 + (-0,072) + (-0,020) + 1,027 \\ &= 0,524 < 0,862 \text{ (Financial Distress)} \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan model springate diatas PT AirAsia Indonesia, Tbk. pada tahun 2019 masih mengalami *financial distress* walaupun nilainya sudah positif yaitu $0,524 < 0,862$. Hal ini disebabkan karena nilai modal kerja terhadap total aset, nilai laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset, nilai laba sebelum pajak terhadap liabilitas lancar memiliki nilai negatif dan penjualan terhadap total aset memiliki nilai kecil. Sehingga nilai S masih lebih kecil dari nilai titik *cut-off* yang telah ditetapkan.

Tahun 2020 :

$$\begin{aligned} S &= 1,03x_1 + 3,0x_2 + 0,66x_3 + 0,4x_4 \\ &= 1,03(-0,787) + 3,0(-0,505) + 0,66(-0,619) + 0,4(0,265) \\ &= -0,811 + (-1,515) + (-0,409) + 0,107 \\ &= -2,627 < 0,862 \text{ (Financial Distress)} \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan model springate diatas PT AirAsia Indonesia,Tbk. pada tahun 2020 masih mengalami *financial distress* dengan nilai S yang kembali negatif yaitu $-2,627 < 0,862$ dan merupakan nilai paling rendah dari lima tahun terakhir. Hal ini disebabkan karena nilai modal kerja terhadap total aset, nilai laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset, nilai laba sebelum pajak terhadap liabilitas lancar memiliki nilai negatif dan nilai penjualan terhadap total aset memiliki nilai kecil. Sehingga nilai S lebih kecil dari nilai titik *cut-off* yang telah ditetapkan.

Tahun 2021 :

$$\begin{aligned}
 S &= 1,03x1 + 3,0x2 + 0,66x3 + 0,4x4 \\
 &= 1,03(-1,250)+3,0(-0,375)+0,66(-0,293)+0,4(0,122) \\
 &= -1,288+(-1,125)+(-0,193)+0,049 \\
 &= -2,557 < 0,862 \text{ (Financial Distress)}
 \end{aligned}$$

Pada perhitungan model springate diatas PT AirAsia Indonesia,Tbk. pada tahun 2021 mengalami *financial distress* karena nilai S negatif yaitu $-2,557 < 0,862$. Hal ini disebabkan karena nilai modal kerja terhadap total aset, nilai laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset, nilai sebelum pajak terhadap liabilitas lancar memiliki nilai negtaif dan nilai penjuala terhadap total aset memiliki nilai kecil. Sehingga nilai S lebih kecil dari nilai titik *cut-off* yang telah ditetapkan.

2. Rasio-Rasio Dalam Model Zmijewski

a. Rasio X1 ROA(*Return On Asset*)

Rasio ini membandingkan laba bersih terhadap total aset pada satu periode tertentu.

Tabel 13
Rasio X1 (ROA)

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	X1
2017	-512.961.280.383	3.091.133.957.757	-0,166
2018	-907.024.833.708	2.845.045.212.353	-0,319
2019	-157.368.618.806	2.613.070.074.932	-0,060
2020	-2.754.589.873.561	6.080.516.085.752	-0,453
2021	-2.337.876.178.035	5.149.094.524.206	-0,454

Sumber : <https://Ir-id.aaaid.co.id>

b. Rasio X2 (*Leverage(Debt Ratio)*)

Rasio ini membandingkan kewajiban dengan total aset yang dimiliki perusahaan.

Tabel 14
Rasio X2 (*Leverage(Debt Ratio)*)

Tahun	Kewajiban	Total Aset	X2
2017	3.054.059.095.077	3.091.133.957.757	0,988
2018	3.647.220.571.707	2.845.045.212.353	1,282
2019	2.410.942.815.607	2.613.070.074.932	0,923
2020	8.990.927.886.117	6.080.516.085.752	1,479
2021	10.354.172.604.375	5.149.094.524.206	2,011

Sumber : <https://Ir-id.aaaid.co.id>

c. Rasio X3 (*Likuiditas(Current Ratio)*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan aset lancar terhadap liabilitas lancar.

Tabel 15
Rasio X3(Likuiditas(*Current Ratio*))

Tahun	Aset Lancar	Liabilitas Lancar	X3
2017	567.327.411.955	2.174.246.385.693	0,261
2018	459.842.437.838	2.806.387.704.648	0,164
2019	945.905.221.392	1.986.534.474.236	0,476
2020	172.660.668.664	4.957.130.972.939	0,035
2021	165.547.101.103	6.601.734.213.455	0,025

Sumber : <https://ir-id.aaid.co.id>

Analisis Zmijewski

Perhitungan menggunakan model Zmijewski X-Score untuk memprediksi *financial distress* pada PT AirAsia Indonesia, Tbk. dengan persamaan menurut (Sari, 2014) sebagai berikut :

$$X = -4,3 - 4,5x_1 + 5,7x_2 + 0,004x_3$$

Adapun nilai titik *cut-off* yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut :

$X > 0$ *Financial Distress*

$X < 0$ *Non Financial Distress*

Tahun 2017 :

$$\begin{aligned} X &= -4,3 - 4,5x_1 + 5,7x_2 + 0,004x_3 \\ &= -4,3 - 4,5(-0,166) + 5,7(0,988) + 0,004(0,261) \\ &= -4,3 - (-0,747) + 5,632 + 0,001 \\ &= -3,553 + 5,632 + 0,001 \\ &= 2,080 > 0 \text{ (Financial Distress)} \end{aligned}$$

Pada perhitungan model zmijewski PT AirAsia Indonesia, Tbk. tahun 2017 mengalami *financial distress* karena nilai X yaitu $2,080 > 0$. Hal ini disebabkan oleh nilai ROA memiliki nilai negatif, nilai *debt ratio* memiliki nilai yang terlalu besar dan nilai *current ratio* yang juga memiliki nilai besar sehingga nilai X melebihi dari nilai titik *cut-off* yang telah ditetapkan.

Tahun 2018 :

$$\begin{aligned} X &= -4,3 - 4,5x_1 + 5,7x_2 + 0,004x_3 \\ &= -4,3 - 4,5(-0,319) + 5,7(1,282) + 0,004(0,164) \\ &= -4,3 - (-1,436) + 7,307 + 0,0007 \\ &= -2,864 + 7,307 + 0,0007 \\ &= 4,444 > 0 \text{ (Financial Distress)} \end{aligned}$$

Pada perhitungan model zmijewski PT AirAsia Indonesia, Tbk. tahun 2018 mengalami *financial distress* karena nilai X yaitu $4,444 > 0$. Hal ini disebabkan oleh nilai ROA memiliki nilai negatif, nilai *debt ratio* memiliki nilai yang besar dan nilai *current ratio* memiliki nilai yang juga besar sehingga nilai X melebihi nilai titik *cut-off* yang telah ditetapkan.

Tahun 2019 :

$$X = -4,3 - 4,5x_1 + 5,7x_2 + 0,004x_3$$

$$\begin{aligned}
 &= -4,3-4,5(-0,060)+5,7(0,923)+0,004(0,476) \\
 &= -4,3-(-0,27)+5,261+0,002 \\
 &= -4,03+5,261+0,002 \\
 &= 1,233 > 0 \text{ (Financial Distress)}
 \end{aligned}$$

Pada perhitungan model zmijewski PT AirAsia Indonesia,Tbk. tahun 2019 mengalami financial distress walaupun nilai X turun dari tahun sebelumnya karena nilai X yaitu 1,233>0. Hal ini disebabkan oleh nilai ROA memiliki nilai negatif, nilai *debt ratio* dan nilai *current ratio* yang memiliki nilai agak besar sehingga nilai X masih melebihi nilai titik *cut-off* yang telah ditetapkan.

Tahun 2020 :

$$\begin{aligned}
 X &= -4,3 - 4,5x1 + 5,7x2 + 0,004x3 \\
 &= -4,3-4,5(-0,453)+5,7(1,479)+0,004(0,035) \\
 &= -4,3-(-2,039)+8,430+0,0001 \\
 &= -2,261+8,430+0,0001 \\
 &= 6,169 > 0 \text{ (Financial Distress)}
 \end{aligned}$$

Pada perhitungan model zmijewski PT AirAsia Indonesia,Tbk. tahun 2020 nilai X kembali naik yaitu 6,169>0 mengalami *financial distress*. Hal ini disebabkan karena nilai ROA memiliki nilai negatif, nilai *debt ratio* dan nilai *current ratio* yang juga naik dan memiliki nilai besar sehingga nilai X melebihi nilai titik *cut-off* yang telah ditetapkan.

Tahun 2021 :

$$\begin{aligned}
 X &= -4,3 - 4,5x1 + 5,7x2 + 0,004x3 \\
 &= -4,3-4,5(-0,454)+5,7(2,011)+0,004(0,025) \\
 &= -4,3-(-2,043)+11,463+0,0001 \\
 &= -2,257+11,463+0,0001 \\
 &= 9,206 > 0 \text{ (Financial Distress)}
 \end{aligned}$$

Pada perhitungan model zmijewski PT AirAsia Indonesia,Tbk. tahun 2021 mengalami *financial distress* karena nilai X yaitu 9,206>0. Hal ini disebabkan oleh nilai ROA memiliki nilai negatif, nilai *debt ratio* naik dan nilai *current ratio* masih besar sehingga nilai X melebihi nilai titik *cut-off* yang telah ditetapkan.

3. Rasio-Rasio Dalam Model Grover

Model ini diciptakan dengan melakukan pendesainan dan penilaian ulang terhadap model Altman Z-Score. Berikut adalah rasio-rasio yang terdapat dalam model Grover :

a. Modal Kerja Terhadap Total Aset (X1)

Rasio ini dihitung dengan membagi modal kerja dengan total aset. Dimana modal kerja diperoleh dengan cara aktiva lancar dikurangi dengan hutang lancar.

Tabel 16
Rasio X1 (Modal Kerja Terhadap Total Aset)

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja (Aktiva Lancar-Hutang Lancar)	Total Aset	X1
2017	567.327.411,955	2.174.246.385,693	-1.606.091.897.000	3.091.133.957.757	-0,520

2018	459.842.437 .838	2.806.387.704. 648	-2.346.545.270.000	2.845.045.212. 353	-0,825
2019	945.905.221 .392	1.986.534.474. 236	-1.040.629.250.000	2.613.070.074. 932	-0,398
2020	172.660.668 .664	4.957.130.972. 939	-4.784.470.300.000	6.080.516.085. 752	-0,787
2021	165.547.101 .103	6.601.734.213. 455	-6.436.187.110.000	5.149.094.524. 206	-1,250

Sumber : <https://lr-id.aaaid.co.id> Data Diolah (2022)

Berdasarkan tabel diatas pada perhitungan model grover PT AirAsia Indonesia, Tbk. dari tahun 2017-2018 aktiva lancar mengalami penurunan yaitu dari Rp.567.327.411.955 menjadi Rp.459.842.437.838 sementara hutang lancar mengalami peningkatan yaitu dari Rp.2.174.246.385.693 menjadi Rp.2.806.387.704.648 dan modal kerjanya mengalami penurunan yang bernilai negatif yaitu dari Rp.-1.606.091.897.000 menjadi Rp.-2.346.545.270.000. pada tahun 2018-2019 aktiva lancar mengalami peningkatan yaitu dari Rp.459.842.437.838 menjadi Rp.945.905.221.392 sementara hutang lancar mengalami penurunan yaitu dari Rp.2.806.387.704.648 menjadi Rp.1.986.534.474.236 dan modal kerjanya mengalami peningkatan walaupun masih rugi yaitu dari Rp.-2.346.545.270.000 menjadi Rp.-1.040.629.250.000.

Pada tahun 2019-2021 aktiva lancar berturut-turut mengalami penurunan, dimana yang sebelumnya ditahun 2019 sebesar Rp.945.905.221.392 dan tahun 2020 turun menjadi Rp.172.660.668.664 begitupun ditahun 2021 turun sebesar Rp.165.547.101.103. Sementara hutang lancar mengalami peningkatan secara berturut-turut yaitu sebelumnya ditahun 2019 sebesar Rp.1.986.534.474.236, ditahun 2020 sebesar Rp.4.957.130.972.939 dan tahun 2021 sebesar Rp.6.601.734.213.455. Modal kerjanya mengalami penurunan secara berturut-turut dengan bernilai negatif yaitu yang sebelumnya ditahun 2019 sebesar Rp.-1.040.629.250.000, ditahun 2020 sebesar Rp.-4.784.470.300.000 dan ditahun 2021 sebesar Rp.-6.436.187.110.000.

Selanjutnya dengan total aset yang dimiliki perusahaan dimana pada tahun 2017-2019 berturut-turut mengalami penurunan dan ditahun 2020 mengalami peningkatan sebesar Rp.6.080.516.085.752 kemudian ditahun 2021 kembali mengalami penurunan sebesar Rp.5.149.094.524.206. Dengan melakukan perbandingan dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja dengan total aset yang dimilikinya. Hasil perbandingan pada X1 bernilai negatif dimana pada tahun 2017-2018 mengalami penurunan yaitu dari -0,520 menjadi -0,825, ditahun 2018-2019 mengalami kenaikan walaupun masih negatif yaitu dari -0,825 menjadi -0,398 dan tahun 2019-2021 mengalami penurunan yaitu yang sebelumnya ditahun 2019 adalah -0,398, tahun 2020 adalah -0,787 dan tahun 2021 adalah -1,250.

b. Rasio Laba Sebelum Bunga Dan Pajak Terhadap Total Aset (X3)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva perusahaan sebelum pembayaran bunga dan pajak.

Tabel 17
Rasio X3 (Laba Sebelum Bunga Dan Pajak terhadap Total Aset)

Tahun	EBIT (Rp)	Total Aset (Rp)	X3
2017	300.295.462.452	3.091.133.957.757	0,097
2018	-1.067.069.354.297	2.845.045.212.353	-0,375
2019	-61.806.971.146	2.613.070.074.932	-0,024
2020	-3.069.607.805.197	6.080.516.085.752	-0,505
2021	-1.931.320.737.798	5.149.094.524.206	-0,375

Sumber : <https://lr-id.aaaid.co.id>

Berdasarkan tabel diatas PT AirAsia Indonesia, Tbk. pada tahun 2017-2018 EBIT (laba sebelum bunga dan pajak) mengalami penurunan yang drastis sehingga bernilai negatif yaitu sebesar Rp.300.295.462.452 menjadi Rp.-1.067.069.354.297. Total aset pada tahun 2017-2019 mengalami

penurunan dan nilai X3 pada tahun 2017-2018 juga mengalami penurunan hingga bernilai negatif.

Pada tahun 2018-2019 EBIT mengalami kenaikan walaupun nilainya masih negatif yaitu dari Rp.-1.067.069.354.297 menjadi Rp.-61.806.971.146. Total aset tahun 2019-2020 mengalami kenaikan dan nilai X3 tahun 2018-2019 mengalami kenaikan walaupun masih bernilai negatif.

Pada tahun 2019-2020 EBIT kembali mengalami penurunan yaitu dari Rp.-61.806.971.146 menjadi Rp.-3.069.607.805.197. Total aset tahun 2020-2021 kembali mengalami penurunan dan nilai X3 tahun 2019-2020 kembali mengalami penurunan. Pada tahun 2020-2021 EBIT kembali mengalami kenaikan walaupun masih negatif yaitu dari Rp.-3.069.607.805.197 menjadi Rp.-1.931.320.737.798 dan nilai X3 tahun 2020-2021 mengalami kenaikan walaupun masih bernilai negatif.

c. Rasio *Return On Asset*

Rasio ini membandingkan laba bersih terhadap total aset pada satu periode tertentu.

Tabel 4.18
Rasio (ROA)

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA
2017	-512.961.280.383	3.091.133.957.757	-0,166
2018	-907.024.833.708	2.845.045.212.353	-0,319
2019	-157.368.618.806	2.613.070.074.932	-0,060
2020	-2.754.589.873.561	6.080.516.085.752	-0,453
2021	-2.337.876.178.035	5.149.094.524.206	-0,454

Sumber : <https://ir-id.iaid.co.id> Data Diolah (2022)

Analisis Model Grover

Perhitungan menggunakan model Grover G-Score untuk memprediksi *financial distress* pada PT AirAsia Indonesia, Tbk. dengan persamaan menurut (Prihanthini & Sari, 2013) sebagai berikut :

$$G = 1,650x_1 + 3,404x_3 + 0,016ROA + 0,057$$

Adapun nilai titik *cut-off* yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut :

$$G \leq -0,02 \text{ Financial Distress}$$

$$G \geq 0,01 \text{ Non Financial Distress}$$

Tahun 2017 :

$$\begin{aligned} G &= 1,650x_1 + 3,404x_3 + 0,016ROA + 0,057 \\ &= 1,650(-0,520) + 3,404(0,097) + 0,016(-0,166) + 0,057 \\ &= -0,858 + 0,330 + (-0,003) + 0,057 \\ &= -0,858 + 0,330 + 0,054 \\ &= -0,474 \leq -0,02 \text{ (Financial Distress)} \end{aligned}$$

Dari perhitungan model grover diatas PT AirAsia Indonesia, Tbk. tahun 2017 mengalami *financial distress* karena nilai G yaitu $-0,474 \leq -0,02$. Hal ini disebabkan oleh modal kerja terhadap total aset dan ROA memiliki nilai negatif, laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset memiliki nilai kecil sehingga nilai G kurang dari nilai titik *cut-off* yang telah ditetapkan.

Tahun 2018 :

$$\begin{aligned} G &= 1,650x_1 + 3,404x_3 + 0,016ROA + 0,057 \\ &= 1,650(-0,825) + 3,404(-0,375) + 0,016(-0,319) + 0,057 \\ &= -1,361 + (-1,277) + (-0,005) + 0,057 \end{aligned}$$

$$= -1,361 - 1,277 + 0,052$$

$$= -2,586 \leq -0,02 \text{ (Financial Distress)}$$

Dari perhitungan model grover diatas PT AirAsia Indonesia, Tbk. tahun 2018 mengalami *financial distress* karena nilai G yaitu $-2,586 \leq -0,02$. Hal ini disebabkan oleh modal kerja terhadap aset, laba sebelum bunga dan pajak terhadap aset dan ROA memiliki nilai negatif sehingga nilai G kurang dari nilai titik *cut-off* yang telah ditetapkan.

Tahun 2019 :

$$G = 1,650x1 + 3,404x3 + 0,016ROA + 0,057$$

$$= 1,650(-0,398) + 3,404(-0,024) + 0,016(-0,060) + 0,057$$

$$= -0,657 + (-0,082) + (-0,010) + 0,057$$

$$= -0,657 - 0,082 + 0,047$$

$$= -0,692 \leq -0,02 \text{ (Financial Distress)}$$

Dari perhitungan model Grover diatas PT AirAsia Indonesia, Tbk. tahun 2019 walaupun nilai G mengalami kenaikan tetapi masih mengalami *financial distress* karena nilai G yaitu $-0,692 \leq -0,02$. Hal ini disebabkan oleh modal kerja terhadap aset, laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset dan ROA yang mengalami penurunan namun nilainya masih negatif sehingga nilai G kurang dari nilai titik *cut-off* yang telah ditetapkan.

Tahun 2020 :

$$G = 1,650x1 + 3,404x3 + 0,016ROA + 0,057$$

$$= 1,650(-0,787) + 3,404(-0,505) + 0,016(-0,453) + 0,057$$

$$= -1,299 + (-1,719) + (-0,007) + 0,057$$

$$= -1,299 - 1,719 + 0,05$$

$$= -2,968 \leq -0,02 \text{ (Financial Distress)}$$

Dari perhitungan model Grover diatas PT AirAsia Indonesia, Tbk. tahun 2020 mengalami *financial distress* karena nilai G yaitu $-2,968 \leq -0,02$. Hal ini disebabkan oleh modal kerja terhadap total aset, laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset dan ROA yang mengalami kenaikan dengan nilainya yang negatif sehingga nilai G kurang dari nilai titik *cut-off* yang telah ditetapkan.

Tahun 2021 :

$$G = 1,650x1 + 3,404x3 + 0,016ROA + 0,057$$

$$= 1,650(-1,250) + 3,404(-0,375) + 0,016(-0,454) + 0,057$$

$$= -2,063 + (-1,277) + (-0,007) + 0,057$$

$$= -2,063 - 1,277 + 0,05$$

$$= -3,29 \leq -0,02 \text{ (Financial Distress)}$$

Dari perhitungan model grover diatas PT AirAsia Indonesia, Tbk. tahun 2021 mengalami *financial distress* karena nilai G yaitu $-3,29 \leq -0,02$. Hal ini disebabkan oleh modal kerja terhadap total aset, laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset dan ROA yang masih negatif sehingga nilai G kurang dari nilai titik *cut-off* yang telah ditetapkan.

a. Pembahasan

1. Pembahasan hasil perhitungan model Altman Z-Score Modifikasi

Berdasarkan analisis *financial distress* dengan menggunakan model Altman Z-Score modifikasi pada PT AirAsia Indonesia, Tbk. tahun 2017-2021 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 19
Hasil Perhitungan Analisis Model Altman Z-Score (Modifikasi) Pada PT AirAsia Indonesia,Tbk Tahun 2017-2021

Tahun	6,56X1	3,26X2	6,72X3	1,05X4	Z-Score	Ket.
2017	-3,411	-5,672	0,652	0,013	-8,418	<i>Financial Distress</i>
2018	-5,412	-7,156	-2,52	-0,276	-15,364	<i>Financial Distress</i>
2019	-2,611	-7,896	-0,161	0,088	-10,58	<i>Financial Distress</i>
2020	-5,163	-4,962	-3,394	-0,340	-13,859	<i>Financial Distress</i>
2021	-8,2	-7,335	-2,52	-0,528	-18,583	<i>Financial Distress</i>

Sumber : Data Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 19 dari hasil perhitungan model Altman Z-Score Modifikasi pada tahun 2017-2021 nilai Z memiliki nilai negatif yang mengalami *financial distress* karena nilai $Z < 1,1$, namun pada tahun 2019 nilai Z mengalami kenaikan yang cukup baik walaupun nilainya masih negatif. Hal ini disebabkan karena nilai modal kerja terhadap total aset, laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset dan nilai buku ekuitas terhadap nilai buku hutang yang juga mengalami kenaikan. Ditahun ini terlihat bahwa PT AirAsia Indonesia,Tbk. berusaha memperbaiki kinerjanya walaupun masih tetap kesulitan keuangan tetapi pada tahun 2020-2021 kembali mengalami penurunan dimana nilai Z lebih parah ditahun 2021 yaitu senilai -18,583. Dari pembahasan tersebut model Altman Z-Score Modifikasi tersebut dapat memperkirakan *financial distress* pada PT AirAsia Indonesia,Tbk. perusahaan ini juga dinyatakan mengalami *financial distress* karena nilai $Z < 1,1$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Putra & Dwiki, 2021) bahwa model Altman Z-Score modifikasi dapat memperkirakan *financial distress* pada PT Garuda Indonesia.

2. Pembahasan hasil perhitungan model Springate S-Score

Berdasarkan analisis *financial distress* dengan menggunakan model Springate S-Score pada PT AirAsia Indonesia,Tbk. tahun 2017-2021 dapat dilihat pada tabel 20 berikut :

Tabel 20
Hasil Perhitungan Analisis Model Springate Pada PT AirAsia Indonesia,Tbk Tahun 2017-2021

Tahun	1,03X1	3,0X2	0,66X3	0,4X4	S-Score	Ket.
2017	-0,536	0,291	0,091	0,494	0,340	<i>Financial Distress</i>
2018	-0,850	-1,125	-0,251	0,595	-1,631	<i>Financial Distress</i>
2019	-0,410	-0,072	-0,020	1,027	0,524	<i>Financial Distress</i>
2020	-0,811	-1,515	-0,409	0,107	-2,627	<i>Financial Distress</i>
2021	-1,288	-1,125	-0,193	0,049	-2,557	<i>Financial Distress</i>

Sumber : Data Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 20 dari hasil perhitungan menggunakan model Springate tahun 2017-2021 mengalami *financial distress* karena nilai $S < 0,862$, namun ditahun 2017 nilai S masih memiliki nilai positif yaitu 0,340 namun berada pada kesulitan keuangan, ditahun 2018 nilai S menurun dengan nilai yang negatif yaitu -1,631 karena modal kerja terhadap total aset, laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset dan laba sebelum pajak terhadap liabilitas lancar memiliki nilai negatif dan ditahun 2019 PT AirAsia

Indonesia, Tbk mengalami kenaikan dengan nilai yang positif yaitu 0,524 tetapi masih kesulitan keuangan karena modal kerja terhadap total aset, laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset, laba sebelum pajak terhadap liabilitas lancar nilainya juga mengalami kenaikan walaupun masih negatif dan penjualan terhadap total aset mengalami kenaikan. Tahun ini perusahaan berusaha memperbaiki kinerjanya walaupun masih dalam *financial distress*, namun ditahun 2020 kembali mengalami penurunan yang drastis dengan nilai -2,627 dan sedikit mengalami kenaikan di tahun 2021 dengan nilai -2,557. Dari pembahasan tersebut model Springate dapat memperkirakan *financial distress* pada PT AirAsia Indonesia, Tbk. perusahaan ini juga mengalami *financial distress* karena nilai $S < 0,862$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Putra & Dwiki, 2021) bahwa metode Springate dapat memperkirakan *financial distress* pada PT Garuda Indonesia.

3. Pembahasan hasil perhitungan model Zmijewski X-Score

Berdasarkan analisis *financial distress* dengan menggunakan model Zmijewski X-Score pada PT AirAsia Indonesia, Tbk. tahun 2017-2021 dapat dilihat pada tabel 21 berikut :

Tabel 21
Hasil Perhitungan Analisis Model Zmijewski Pada PT AirAsia Indonesia, Tbk Tahun 2017-2021

Tahun	-4,3-4,5X1	6,72X2	1,05X3	X-Score	Ket.
2017	-3,553	5,632	0,001	2,080	<i>Financial Distress</i>
2018	-2,864	7,307	0,0007	4,444	<i>Financial Distress</i>
2019	-4,03	5,261	0,002	1,233	<i>Financial Distress</i>
2020	-2,261	8,430	0,0001	6,169	<i>Financial Distress</i>
2021	-6,343	11,463	0,0001	9,206	<i>Financial Distress</i>

Sumber : Data Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 21 hasil penelitian menggunakan model Zmijewski tahun 2017-2021 nilai X mengalami *financial distress* karena nilai $X > 0$, dimana pada tahun 2017-2018 nilai X mengalami kenaikan karena nilai *return on asset* negatif dan nilai *debt ratio* mengalami kenaikan dan tahun 2019 menurun walaupun masih masuk dalam kategori *financial distress* karena *return on asset*, *debt ratio* dan *current ratio* yang juga mengalami penurunan, tahun 2020-2021 mengalami kenaikan dimana ditahun 2021 memiliki nilai X lebih besar dari tahun sebelumnya karena nilai *debt ratio* mengalami kenaikan dan memiliki nilai yang besar. Dari pembahasan penelitian tersebut model Zmijewski dapat memperkirakan *financial distress* pada PT AirAsia Indonesia, Tbk. Perusahaan ini juga mengalami *financial dsitress* karena nilai $X > 0$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Putra & Dwiki, 2021) bahwa model Zmijewski dapat memperkirakan *financial distress* pada PT Garuda Indonesia.

4. Pembahasan hasil perhitungan model Grover G-Score

Berdasarkan analisis *financial distress* dengan menggunakan model Zmijewski X-Score pada PT AirAsia Indonesia, Tbk. tahun 2017-2021 dapat dilihat pada tabel 4.18 berikut :

Tabel 22
Hasil Perhitungan Analisis Model Grover Pada PT AirAsia Indonesia, Tbk Tahun 2017-2021

Tahun	1,650X1	3,404X3	0,016ROA+0,057	G-Score	Ket.
2017	-0,858	0,330	0,054	-0,474	<i>Financial Distress</i>
2018	-1,361	-1,277	0,052	-2,586	<i>Financial Distress</i>
2019	-0,657	-0,082	0,047	-0,692	<i>Financial Distress</i>
2020	-1,299	-1,719	0,05	-2,968	<i>Financial Distress</i>
2021	-2,063	-1,277	0,05	-3,29	<i>Financial Distress</i>

Sumber : Data Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 22 dari hasil perhitungan menggunakan model Grover dari tahun 2017-

2021 mengalami *financial distress*, walaupun ditahun 2019 nilai G mengalami kenaikan yang cukup baik tetapi masih negatif, pada tahun ini PT AirAsia Indonesia,Tbk. berusaha untuk memperbaiki kinerja keuangannya dimana terlihat ditahun 2019 yang mengalami kenaikan walaupun masih dalam keadaan *financial distress*, namun ditahun 2020 kembali mengalami penurunan dan pada tahun 2021 kesulitan keuangannya lebih besar dari tahun sebelumnya karena nilai modal kerja terhadap total aset yang juga mengalami penurunan. Dari pembahasan tersebut model Grover dapat memperkirakan *financial distress* pada PT AirAsia Indonesia,Tbk. perusahaan ini juga mengalami *financial distress* karena nilai $G \leq -0,02$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Putra & Dwiki, 2021) bahwa model Grover dapat memperkirakan *financial distress* pada PT Garuda Indonesia.

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai kondisi perusahaan tentang *financial distress* pada PT AirAsia Indonesia,Tbk maka adapun kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan model Altman PT AirAsia Indonesia,Tbk mengalami *financial distress* dari tahun 2017-2021 karena nilai Z dibawah titik *cut-off* yang telah ditetapkan yaitu $<1,1$. Walaupun nilai Z ditahun 2019 sedikit mengalami kenaikan namun masih berada pada *financial distress*.
2. Berdasarkan model Springate PT AirAsia Indonesia,Tbk juga mengalami *financial distress* dari tahun 2017-2021 karena nilai S dibawah titik *cut-off* yang telah ditetapkan yaitu $<0,862$. Walaupun nilai S ditahun 2019 juga yang mengalami kenaikan yang cukup baik dengan nilai positif namun masih tetap berada pada *financial distress*.
3. Berdasarkan model Zmijewski PT AirAsia Indonesia,Tbk juga mengalami *financial distress* dari tahun 2017-2021 karena nilai X diatas dari titik *cut-off* yang telah ditetapkan yaitu >0 .
4. Berdasarkan model Grover PT AirAsia Indonesia,Tbk juga mengalami *financial distress* dari tahun 2017-2021 karena nilai G dibawah dari titik *cut-off* yang telah ditetapkan yaitu $\leq -0,02$.

Dari kelima model (Altman, Springate, Zmijewski dan Grover) yang digunakan, PT AirAsia Indonesia,Tbk dari tahun 2017-2021 mengalami *financial distress*. Jika kondisi ini terus berlanjut ditahun 2022 maka akan semakin memperkuat bahwa PT AirAsia Indonesia,Tbk itu dalam kondisi *financial distress* yang bisa saja berpotensi mengalami kebangkrutan.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan hasil penjualan agar lebih besar dari beban-beban pada perusahaan sehingga laba bersih yang diperoleh dapat meningkat setiap tahunnya dan tidak mengalami kerugian, perusahaan juga harus mampu memenuhi kewajibannya agar dapat berkurang setiap tahunnya dan nilainya tidak lebih besar dari total asetnya. Sehingga rasio-rasio yang digunakan pada setiap model juga memiliki nilai yang baik.
2. Bagi peneliti selanjutnya, agar menambah periode yang akan diteliti yaitu tahun 2022 untuk melihat kondisi performa PT AirAsia Indonesia,Tbk apakah masih mengalami *financial distress* supaya menjadi tolak ukur bagi para investor.

DAFTAR PUSTAKA

- Andre, O., & Taqwa, S. (2014). Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas , dan Leverage Dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di BEI Tahun 2006-2010). *Jurnal WRA*, 2.
- Ardi, M. F. S., Desmintari, & Yetty, F. (2020). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Tekstil dan Garment Di BEI. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*.
- Arwan, Menne, F., & Herminawaty. (2019). Analisis Financial Distress Pada PT Industri Kapal Indonesia (Persero). *Economics Bosowa Journal*, 5(003).
- Elia, R., & Rahayu, Y. (2021). Analisis Prediksi Financial Distress Dengan Model Springate, Zmijewski, Dan Grover. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(3).
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Febrianti, N., & Munandar, A. (2021). Analisis Financial Distress Pada PT . Indosat Tbk Dengan Menggunakan Metode Altman (Z-Score) Dan Metode Springate (S-Score). *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 3(September).
- Halimatusyakdiah, Kosim, A., & Meirawati, E. (2015). Analisis Financial Distress Pada Industri Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Untuk Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perusahaan. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 9(2).
- Hanafi, M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN.
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Dan SPSS*. Deepublish.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Grasindo.
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Desanta Multiavisitama.
- Hutauruk, M. R., Mansyur, M., Rinaldi, M., & Situru, Y. R. (2021). Financial Distress Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Perbankan Syariah*, 2(2), 237–246.
- Irfani, A. S. (2020). *Manajemen Keuangan Dan Bisnis: Teori Dan Aplikasi*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kariyoto. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. UB Press.
- Kholifah, N., Djumali, & Hartono, S. (2020). Mengukur Financial Distress Dengan Metode Grover, Altman Z-Score, Springate Dan Zmijewski Pada PT Solusi Bangun Indonesia Tbk. *Jurnal Edunomika*, 04(02).
- Kurniawati, F., & Puspasari, I. D. (2021). Analisis Financial Distress Pada PT . Sarimelati Kencana Tbk . Sebagai Dampak Pandemi Covid-19. *Jurnal SenMea*.
- Martini, R., Omega, B., & Faridah. (2020). Analisis Financial Distress Pada PT Pos Indonesia (Persero). *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 4.
- Murtiningrum, W., & Andikawaty, A. (2020). Analisis Prediksi Financial Distress Pada Perusahaan Transportasi Di Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019). *Jurnal Perbanas Institute*, 134–143.
- Ningsih, I. W. (2021). Analisis Financial Distress Pada PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk. *Skripsi*, 117–118.
- Nirmalasari, L. (2018). Analisis Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate Dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia Edisi 1*, 46–61.
- Prastowo, D. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen

Received Januari 21, 2023; Revised February 25, 2023; Accepted March 05, 2023

* Mince Batara, ichebatara@gmail.com

YKPN.

Pratama, M. I. P. (2021). Analisis Financial Distress Dengan Menggunakan Model Altman (Z-Score), Springate (S-Score), Zmijewski (X-Score), Dan Grover (G-Score) Pada Subsektor Pariwisata, Perhotelan, Dan Restoran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Skripsi*.

Prihantini, N. M. E. D., & Sari, M. M. R. (2013). Prediksi Kebangkrutan Dengan Model Grover, Altman Z-Score, Springate Dan Zmijewski Pada Perusahaan Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2, 417–435.

Putra, A., & Dwiki, L. (2021). Studi Perbandingan Metode Altman, Grover, Springate Dan Zmijewski Dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Kasus Pada PT. Garuda Indonesia Periode 2018-2020). *Undergraduate Thesis*.

Putri, A. R. (2021). Analisis Springate (S-Score) Sebagai Alat Untuk Memprediksi Financial Distress PT. Smartfren Telecom, Tbk Periode Tahun 2016-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 92–105.

Rachmawati, E. N., Saputra, R., & Erdes, D. G. (2022). Analisis Financial Distress Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 33.

Rahayu, S. A. (2022). Analisis Penyebab Financial Distress Pada PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk Dengan Model Zmijewski. *Skripsi*.

Rahmawati, N., Sansitika, D. R., & Azmi, Z. (2021). Analisis Financial Distress Dengan Menggunakan Metode Altman Z- Score, Springate, Zmijewski, Dan Grover Pada PT. Ultrajaya Milk Industry And Trading Company Tbk Dari Tahun 2016-2019. *Research In Accounting Journal*, 1(3), 440–450.

Sari, E. W. P. (2014). Penggunaan Model Zmijewski, Springate, Altman Z-Score Dan Grover Dalam Memprediksi Kepailitan Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*.

Septiana, A. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dasar Dan Deskripsi Laporan Keuangan*. Duta Media Publishing.

Subramanyam, & Wild, Jh. J. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Salemba Empat.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif & R dan D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta.

Tanjung, A. Y. (2019). Analisis Financial Distress Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan. *Skripsi UMSU*.

Wahyuni, S. F., & Rubiyah. (2021). Analisis Financial Distress Menggunakan Metode Altman Z-Score , Springate , Zmijewski Dan Grover Pada Perusahaan Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia MANEGGIO : Jurnal Ilmiah Magister Manajemen. *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 4, 62–72.

Wikipedia. (2022). AirAsia Indonesia. In *Wikipedia*. https://id.m.wikipedia.org/wiki/AirAsia_Indonesia

Yunindra, A. E. (2018). Analisa Rasio Keuangan dalam Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Industri Sub Sektor Textile dan Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 20.

www.aaid.co.id PT AirAsia Indonesia, Tbk.